

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi santri terhadap penerapan reward dan punishment di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Koposari dalam perspektif komunikasi pendidikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Santri memiliki persepsi yang beragam terhadap sistem *reward* dan *punishment***, tergantung pada cara penyampaian dan hubungan interpersonal antara pendidik dan santri.
2. ***Reward* dipandang sebagai bentuk penghargaan yang mampu memotivasi**, meningkatkan semangat belajar, dan menumbuhkan rasa percaya diri santri ketika diberikan secara tepat dan terbuka.
3. ***Punishment* diterima secara positif apabila diberikan dengan adil, disertai penjelasan yang mendidik**, dan menggunakan pendekatan yang tidak merendahkan, sehingga mampu membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab.
4. **Komunikasi yang empatik, jelas, dan mengedepankan nilai-nilai Islam** terbukti sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi santri terhadap *reward* dan *punishment* yang diberikan.
5. ***Reward* dan *punishment* terbukti efektif sebagai bagian dari proses pendidikan karakter**, selama diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan pesantren.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Saran ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam

meningkatkan efektivitas penerapan *reward* dan *punishment* di pesantren, khususnya dalam membangun komunikasi yang mendidik dan membentuk karakter santri secara lebih baik.

1. **Untuk para guru dan pengasuh pesantren**, alangkah baiknya jika dalam memberikan reward maupun punishment dilakukan dengan pendekatan yang lebih lembut dan mendidik. Santri akan lebih mudah menerima dan memahami maksud dari tindakan tersebut jika disampaikan dengan cara yang bijak, tidak terburu-buru, serta disertai penjelasan.
2. **Bagi pihak pesantren**, perlu dipikirkan bagaimana *reward* dan *punishment* tidak hanya dijadikan alat pengontrol perilaku, tapi benar-benar menjadi bagian dari proses pendidikan karakter, menyediakan pelatihan komunikasi yang mendidik bagi guru dan pembina bisa menjadi langkah yang sangat bermanfaat.
3. **Untuk santri sendiri**, penting untuk menyadari bahwa *reward* dan *punishment* bukanlah bentuk penghargaan atau hukuman semata, tapi juga bagian dari proses belajar dan pembinaan diri. Oleh karena itu, keterbukaan dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sejawat juga perlu terus dikembangkan agar tercipta lingkungan yang sehat dan mendukung.
4. **Bagi peneliti berikutnya**, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk eksplorasi lebih lanjut. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak pesantren agar hasilnya bisa lebih luas dan mendalam, khususnya dalam melihat pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap semangat belajar dan perilaku santri.